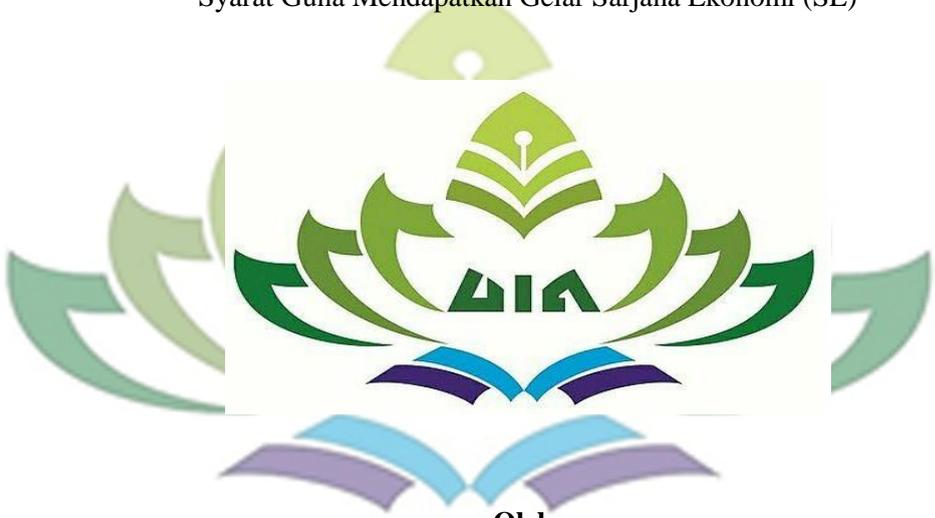


**PENGARUH FDR, BOPO, CAR, DAN NPF TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID 19**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:  
**SAKINAH INDAH**  
NPM 1751020195

**Program Studi Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443H/2022M**

**PENGARUH FDR, BOPO, CAR, DAN NPF TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID 19**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.E)



Oleh:  
**SAKINAH INDAH**  
**NPM 1751020195**

Pembimbing I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.

Pembimbing II : Gustika Nurmalia, M.E.K

**Program Studi Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

Perubahan struktur pasar perbankan syariah dapat mempengaruhi perilaku yang akan berimbas pada kinerja bank. Banyaknya bank besar yang mendominasi bisnis perbankan membuat penyebaran alat likuid dan DPK tidak rata. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi perbankan sebagai intermediasi belum maksimal. Kondisi ini bisa semakin buruk setelah ditetapkannya pandemi Covid-19 yang berimbas pada kinerja perbankan syariah di Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh struktur pasar terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia selama pandemi Covid-19 dan kinerja perbankan syariah dalam perspektif ekonomi Islam. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur pasar terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia selama pandemi Covid19 dan untuk mengetahui kinerja perbankan syariah dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu Perbankan Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat analisis Eviews 10.

Hasil penelitian pada penelitian ini adalah Pengaruh struktur pasar terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia selama pandemi Covid-19, dijelaskan pada variabel struktur pasar dengan indikator FDR, BOPO, CAR, dan NPF serta ROA sebagai indikator dari kinerja perbankan syariah. Berdasarkan pada uji secara parsial menyatakan hasil bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. Kemudian pada BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah. Serta CAR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah. Dalam perspektif ekonomi islam, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Hal ini sangat jelas bahwa ekonomi Islam melarang perbankan syariah di Indonesia untuk melakukan kinerja yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti dengan cara bathil, *riba*, *gharar*, *maisir*, *zhalim* dan lain-lain.

**Kata Kunci : Struktur Pasar, Kinerja, Perbankan Syariah**

## ABSTRACT

*Changes in the market structure of Islamic banking can affect behavior that will impact on bank performance. The large number of large banks that dominate the banking business makes the distribution of liquid assets and TPF unevenly. This shows that the banking function as an intermediary has not been maximized. This condition could get worse after the Covid-19 pandemic was enacted, which affected the performance of Islamic banking in Indonesia. The formulation of the problem in this study is the influence of market structure on the performance of Islamic banking in Indonesia during the Covid-19 pandemic and the performance of Islamic banking in the perspective of Islamic economics. The purpose of this study is to determine the effect of market structure on the performance of Islamic banking in Indonesia during the Covid19 pandemic and to determine the performance of Islamic banking from an Islamic economic perspective.*

*This research is a quantitative research with descriptive research type. The sampling technique used was purposive sampling method, namely Islamic banking registered with the Financial Services Authority (OJK). Data analysis used multiple linear regression analysis with Eviews 10 analysis tool.*

*The results of this study are the influence of market structure on the performance of Islamic banking in Indonesia during the Covid-19 pandemic, explained in the market structure variables with indicators of FDR, BOPO, CAR, and NPF as well as ROA as indicators of Islamic banking performance. Based on the partial test, the results show that FDR has no effect on the performance of Islamic banking. Then the BOPO and NPF have a negative effect on the performance of Islamic banking. And CAR has a positive effect on the performance of Islamic banking. In the perspective of Islamic economics, Islamic banks are banks that carry out their business activities based on sharia principles. It is very clear that Islamic economics prohibits Islamic banking in Indonesia to perform performance that is not in accordance with sharia principles, such as by means of vanity, riba, gharar, maisir, zhalim and others.*

**Keyword: Market Structure, Performance, Islamic Banking**



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Sekretariat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame,  
Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sakinah Indah  
NPM : 1751020195  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 19 Mei 2022

Sakinah Indah  
NPM. 1751020195



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
*Sekretariat : Jl Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame,*  
*Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja  
Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Masa  
Pandemi Covid 19**

**Nama : Sakinah Indah**

**NPM : 1751020195**

**Prodi : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan  
Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**NIP. 198208062011012009**

**Gustika Nurmalia, M.E.K**

**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Any Eliza, M.Ak**

**NIP. 198308152006042004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM STUDY PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721)703289**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “Pengaruh FDR, BOPO, CAR, DAN NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19” disusun oleh, Sakinah Indah, NPM: 1751020195, Program Studi Perbankan Syariah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022.**

**Tim Penguji**

**Ketua : Dr. H. Nasrudin, M.Ag.**

  
(.....)

**Sekretaris : Erlin Kurniati, M.M**

  
(.....)

**Penguji I : Femei Purnamasari, M.Si**

  
(.....)

**Penguji II : Gustika Nurmalia, M.Ek**

  
(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Tulus Suryanto., S.E., M.M., Akt., C.A**

**NIP. 197009262008011008**

## MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَجْرَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٩

*“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”*

(Q.S. Al-Ahqaaf: 19).



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'alamin dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa penulis persembahkan Skripsi ini sebagai rasa Terima Kasih yang sebesar-besarnya dan bentuk kasih sayang penulis kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Saudi dan Ibu Batnita yang Aku sayangi, Aku hormati dan Aku banggakan. Berkat pengorbanan dan jeri payah serta motivasinya sampai terselesaikan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah, SWT. dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempat saya menuntut ilmu.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Sakinah Indah, lahir pada tanggal 29 September 1995 di Palembang. Anak terakhir dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Saudi dan Ibu Batnita. Selama 17 tahun penulis telah menempuh pendidikan mulai dari:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Aji Daya pada tahun 2003 s.d. 2004.
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Seriguna, Kecamatan Teluk Galam Pada tahun 2004 s.d 2010.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Teluk Galam pada tahun 2010 s.d. 2013
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kayu Agung pada tahun 2013 s.d. 2016.
5. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sarjana di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) mengambil Program Studi Perbankan Syariah sejak tahun 2017 dan telah menyelesaikan studi pada tahun 2022.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Dengan segala rasa syukur penulis haturkan hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh FDR, BOPO, CAR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19”**. Penelitian ini disusun sebagai tugas dan persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan, bantuan, arahan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak, maka penelitian ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, tidak lupa penulis mengungkapkan rasa Terima Kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suyanto, M.M, Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan serta motivasi selama masa studi hingga selesai.
4. Ibu Gustika Nurmalia, M.E.K. selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan serta membimbing dalam penelitian ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Pengajar, Staf dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis untuk mendapatkan ilmu, informasi dan segala urusan kampus.

6. Saudara-saudara ku yaitu Kang Ferry Firdaus, Kang Rahman, Kang Ari, dan Kang Rahmad.
7. Kawan-kawan terbaik, Mulyana, Tri Widi, Yesi Andela, Tika Hidayanti, Wibi, Tania Arsela, Ari pacarnya Tika terimakasih atas bantuannya dan semangat dan motivasi dari kalian, semangat kawan, ingat masih ada impian yang harus diperjuangkan, dan masih ada hati yang harus dibahagiakan.
8. Seluruh keluarga besar perbankan syariah angkatan 2017 khususnya perbankan syariah kelas D, yang sudah kebersamai perjuangan pendidikan selama ini.
9. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/i mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.*

Bandar Lampung, Agustus 2022

**SAKINAH INDAH**  
**NPM.1751020195**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>II</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>III</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>V</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>VI</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>VII</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>VIII</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>IX</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XV</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XVI</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Batasan dan Identifikasi Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
H. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>15</b>
1. Teori <i>Signaling</i> .....	15
2. Bank Umum Syariah.....	16
3. Struktur Pasar.....	17
4. Kinerja.....	18
5. Landasan Hukum Islam Tentang Kinerja.....	19
6. Analisis Rasio Keuangan yan Mempengaruhi Kinerja.....	20
7. Pandemi Covid-19.....	23

<b>B.</b>	<b>Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>23</b>
<b>C.</b>	<b>Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data...	29
D.	Definisi Operasional Variabel.....	31
E.	Instrumen Penelitian.....	33
F.	Uji Hipotesis.....	33
1.	Analisis Deskriptif .....	34
2.	Analisis Linier Berganda .....	34
3.	Uji F (Uji Signifikan Multiple).....	34
4.	Analisis Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )..	34
5.	Uji Asumsi Klasik .....	36
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA .....</b>	<b>38</b>
<b>A.</b>	<b>Deskripsi Objek Penelitian.....</b>	<b>38</b>
1.	Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia.....	38
2.	Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia ..	40
<b>B.</b>	<b>Analisis Data .....</b>	<b>41</b>
1.	Analisis Deskriptif .....	41
2.	Uji Asumsi Klasik .....	43
3.	Uji Hipotesis .....	46
<b>C.</b>	<b>Pembahasan.....</b>	<b>49</b>
1.	Pengaruh struktur pasar terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia selama pandemi Covid-19.....	49
2.	Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dalam Pespektif Ekonomi Islam .....	55
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
<b>A.</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>58</b>
<b>B.</b>	<b>Rekomendasi.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jaringan Kantor Perbankan Syariah .....	5
Tabel 2. Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Periode Maret 2020 – November 2021.....	8
Tabel 3. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
Tabel 4. Daftar Sampel.....	30
Tabel 5. Definisi Operasional Variabel .....	32
Tabel 6. Hasil Uji Deskriptif .....	41
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas .....	45
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	45
Tabel 9. Hasil Uji Signifikasi Paramter Parsial (Uji T) .....	46
Tabel 10. Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji-F) .....	48
Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) .....	48
Tabel 12. Rasio FDR Perbankan Syariah di Indonesia .....	50
Tabel 13. Rasio NPF Perbankan Syariah di Indonesia.....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 2. Hasil Uji Noemalitas Data.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Maret 2020-November 2021

Lampiran 2 : Data FDR, BOPO, CAR, NPF, ROA Perbankan Syariah di Indonesia Periode Maret 2020 – November 2021

Lampiran 3 : Hasil Olah Data



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penulisan skripsi ini, maka akan secara singkat dapat diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah **“Pengaruh FDR, BOPO, CAR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19”**. Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul di atas, maka berikut beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut:

#### 1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

#### 2. Financing to Deposite Ratio (FDR)

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya yaitu dengan membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga.<sup>2</sup>

#### 3. Beban Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Beban operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas utamanya, sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk pembiayaan

---

<sup>1</sup>Badudu, J.S., Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2008), 58

<sup>2</sup>Ni Kadek, “Pengaruh FDR, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BPR Dikota Denpasar” *Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7 No.11 2018

dan pendapatan operasi lainnya.<sup>3</sup>

#### 4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan aset tertimbang menurut rasio. CAR adalah kemampuan bank dalam menutupi resiko kerugian dari aktivitas yang dilakukan dan kemampuan bank dalam mendanai operasionalnya.<sup>4</sup>

#### 5. Non Performing Financing (NPF)

NPF adalah pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan yang di mana debitur tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, peningkatan agunan, dan sebagainya. NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.<sup>5</sup>

#### 6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.<sup>6</sup>

#### 7. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Dengan kata lain, bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran yang pengoprasiannya disesuaikan

---

<sup>3</sup>Diah Wahyuningsih, "Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) dan Kemampuan Likuiditas (LDR) Dalam menilai Kinerja (ROA) Perbankan Yang Terdaftar di BEI" *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol.3, No.3, November 2017,89

<sup>4</sup>Ibid, 78

<sup>5</sup>Erwin, "Pengaruh NPF, ROA, dan FDR Terhadap CAR" *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, Vol.3 No.2

<sup>6</sup>Windari Novika, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.2 No.1 Januari 2022,108.

dengan prinsip syariat Islam.<sup>7</sup>

#### 8. Pandemi Covid 19

Pandemi *Coronavirus Diseases* 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru dengan gejala umum infeksi virus varian Covid-19. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.<sup>8</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Munculnya wabah penyakit *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Indonesia mengakibatkan sektor perekonomian harus menghadapi berbagai tantangan. Menurut *World Health Organization* (WHO), Covid-19 merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh varian *corona virus*, yaitu suatu virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia yang menyerang saluran pernapasan.<sup>9</sup> Covid-19 baru ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan wabah Covid-19 yang sebelumnya hanya terjadi di Wuhan dan Tiongkok ditingkatkan menjadi status pandemi karena penyebaran virus tersebut sudah sampai ke negara-negara lain serta menjangkit banyak orang.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit Covid-19 dengan kasus pertama terjadi pada tanggal 2 Maret 2020. Peningkatan jumlah kasus yang cepat perharinya di Indonesia mengharuskan pemerintah mengambil langkah untuk pencegahan penyebaran virus dengan *social distancing* atau jaga jarak sosial dimana pemerintah menetapkan kebijakan meliburkan proses pembelajaran di sekolah ataupun perkuliahan dengan mengganti pembelajaran berbasis daring, tempat

---

<sup>7</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 296

<sup>8</sup>Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P., “Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)”, (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina Ed, 2020).

<sup>9</sup>[www.who.int/corona-virus-disease-19/](http://www.who.int/corona-virus-disease-19/), diakses pada 24 Februari 2022 pukul 13.45 WIB

hiburan yang dibatasi serta beberapa perkantoran yang menerapkan *Work From Home* (WFH) di awal kasus Covid-19 terjadi sebagai langkah pencegahan penularan.<sup>10</sup> Penetapan pembatasan sosial berskala besar otomatis mengakibatkan banyak sektor terganggu seperti sektor transportasi, pariwisata, pendidikan, hiburan, otomotif, kecantikan, ritel, jasa hingga properti. Hal ini juga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19 hingga merambah pada sektor perbankan syariah.

Perbankan Syariah menurut UU NO. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>11</sup> Bisnis yang dijalankan dunia perbankan adalah bisnis layanan atau jasa, yang mana *core-business* perbankan adalah mengumpulkan dana dari masyarakat (*funding*), kemudian menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*financing/lending*) dan memberikan jasa layanan perbankan (*banking service*) yang biasa dikenal dengan fungsi *Intermediary finance* atau sebagai lembaga perantara.<sup>12</sup>

Pada tahun 1980-an terjadi deregulasi perbankan yang menyebabkan perubahan pada industri perbankan di Indonesia. Perubahan yang paling utama meliputi struktur pasar dan tingkat persaingan atau kompetisinya. Deregulasi itu sendiri merupakan perubahan keadaan kebijakan atau pengaturan yang terjadi di dalam dunia perbankan. Dari kebijakan deregulasi inilah persaingan di sektor perbankan meningkat. Meningkatnya persaingan atau kompetisi perbankan di Indonesia sudah terasa sejak terdapatnya sistem perbankan Indonesia yang terbuka. Sistem perbankan yang terbuka ini ditandai dengan munculnya paket kebijakan pada tanggal 1 juni 1983 dimana hal ini

---

<sup>10</sup>Gloria Setyvani Putri, dalam [www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses pada 24 Februari 2022 pukul 14.10 WIB

<sup>11</sup>UU NO. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 7

<sup>12</sup>Totok Budi Santoso dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017). 216

bertujuan untuk memajukan perbankan yang ada di Indonesia. Peningkatan tersebut juga memicu industri perbankan menjadi lebih kompetitif.<sup>13</sup>

Krisis moneter yang menimpa dunia perbankan di Indonesia pada tahun 1997, menjadi latar belakang Bank Indonesia dalam merumuskan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) di awal tahun 2004. Secara umum, tujuan dirumuskannya API ini ialah agar mendorong bank untuk mencapai skala ekonomi dan mewujudkan industri perbankan yang sehat. API dibentuk sebagai kerangka dasar bagi industri perbankan di Indonesia dengan dilandasi oleh beberapa visi yang hendak dicapai seperti bertujuan untuk membentuk sistem perbankan yang sehat dan kuat agar terwujudnya stabilitas keuangan serta berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. API memberi arahan bagi bank-bank di Indonesia dalam melakukan pengembangan sistem selama 10 tahun kedepan, sejak tahun 2004 sampai tahun 2013. Arahan-arahan yang terdapat di dalam Arsitektur Perbankan Indonesia tersebut antara lain untuk mewujudkan sistem perbankan yang kuat, sehat, dan efisien.<sup>14</sup>

Keadaan industri perbankan di Indonesia saat ini sudah mengarungi banyak perubahan. Jika tidak disebabkan oleh pertumbuhan internal pada industri perbankan, peralihan tersebut juga merupakan akibat dari dampak pertumbuhan di luar industri perbankan. Peralihan-peralihan itu berasal dari bidang sektor riil perekonomian, politik, hukum, dan lain sebagainya. Serta jumlah bank di Indonesia yang terus berfluktuasi dari tahun ke tahun juga menjadi salah satu bentuk perubahan tersebut. Di bawah ini terdapat perkembangan bank syariah di Indonesia diantaranya adalah:

---

<sup>13</sup>Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 43

<sup>14</sup>Aurum, M., & Sampurno, R. D., "Analisis Pengaruh Struktur Pasar Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2009-2013" (Diponogoro Journal of Management, 2015), 9

Tabel 1  
Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Bank Umum Syariah (BUS)	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah BUS	12	12	13	13	14	14	15
Jumlah Kantor	2.163	1.990	1.869	1.825	1875	1.919	1956

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pada tahun 2014, perbankan syariah mempunyai jaringan kantor yang tertera seperti pada tabel 1 sebanyak 2.163 kantor. Menurun pada tahun 2015 dengan jumlah kantor BUS sebanyak 1.990 kantor. Kondisi tersebut tidak terlepas dari dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi sehingga industri perbankan syariah melakukan konsolidasi bisnis dengan melakukan efisiensi termasuk adalah melakukan penutupan operasional yang dinilai tidak produktif. Strategi konsolidasi pengembangan jaringan kantor juga berlanjut pada tahun 2016, jumlah kantor mengalami penurunan jumlah menjadi 1.869 kantor. Pada tahun 2017 jumlah kantor juga mengalami penurunan menjadi 1.825 kantor. Pada tahun 2018 jumlah kantor mengalami kenaikan menjadi 1.875 kantordan pada tahun 2019 jumlah kantor juga mengalami kenaikan menjadi 1.919 kantor. Hal didukung dengan pelaksanaan regulasi *qanun* di Aceh yang menjadi pendorong signifikan bagi pertumbuhan lembaga keuangan nasional dan ekonomi syariah secara integral. Dengan disahkannya qanun LKS di Aceh maka semua lembaga keuangan yang beroperasi di Aceh, termasuk perbankan, wajib menjadi LKS. Hingga pada tahun 2020 setelah dilakukannya merger tiga bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia membuat jumlah BUS bertambah (kerena masih dalam masa peralihan, sehingga tiga BUS tersebut masih berjalan masing-masing).

Perubahan struktur pasar perbankan dapat mempengaruhi perilaku yang akan berimbas pada kinerja bank. Banyaknya bank besar yang mendominasi bisnis perbankan membuat penyebaran alat likuid dan DPK tidak rata. Hal ini menunjukkan

bahwa fungsi perbankan sebagai intermediasi belum maksimal yang ditunjukkan dari rasio FDR. Apabila rasio FDR meningkat, maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan (dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif), sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank. Menurut Dina,<sup>15</sup> dalam penelitiannya menemukan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia.

Struktur pasar perbankan Indonesia yang tidak kompetitif juga menyebabkan bank-bank umum nasional tidak akan terpacu untuk meningkatkan efisiensi. Inefisiensi di industri perbankan tercermin dari tingginya rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) yang merupakan proksi dari ROA (kinerja). Apabila rasio BOPO menunjukkan nilai yang semakin rendah, maka semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.<sup>16</sup> Menurut penelitian Yuhanah,<sup>17</sup> dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA industri perbankan syariah di Indonesia.

Struktur pasar perbankan syariah tercermin dari perilaku perbankan tiap tahunnya yang memiliki karakteristik sendiri. Pada tiap tahun pengamatan, terdapat perbedaan perilaku dari perbankan di Indonesia dengan karakteristiknya yang berbeda. Modal bank merupakan “engine” dari kegiatan operasional suatu bank. Apabila kapasitasnya terbatas, maka akan sulit bagi bank tersebut untuk meningkatkan kegiatan usahanya, khususnya dalam penyaluran pembiayaan. Hal tersebut perlu didukung oleh manajemen permodalan yang baik sehingga

---

<sup>15</sup>Ilma Dina, “Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Industri pada Perbankan Syariah di Indonesia”. (Tesis, Universitas Indonesia, 2013), 42

<sup>16</sup>Tanjung, H., & Sukma, A, “Analisis Stabilitas Perbankan Syariah Indonesia Terhadap Guncangan Makroekonomi: Pendekatan Banking Stability Index (Bsi)”. (Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam, 12(1), 2019), 52-66.

<sup>17</sup>Siti Yuhanah, “Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia Periode September 2010-September 2015”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 94.

dapat mengelola permodalan bank secara efisien. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S. Al-Hasyr:18).<sup>18</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya suatu kegiatan dapat dilakukan melalui suatu perencanaan yang baik agar dapat mencapai tujuan dari kegiatan tersebut, khususnya pada manajemen perbankan. Jika dilihat dari pencapaian bank umum syariah di Indonesia dalam menghasilkan laba belum dapat dikatakan maksimal, namun dalam mencapai permodalan yang kuat untuk menopang risiko perbankan, sudah dapat dikatakan sejalan dengan ayat diatas mengenai perencanaan dalam manajemen.

Untuk itu, semakin banyak dana cadangan yang disiapkan oleh suatu bank, maka akan mempermudah dalam proses penyaluran pembiayaan dan melakukan manajemen permodalannya sehingga dapat menghasilkan laba bagi bank. Jadi semakin besar kecukupan modal (CAR) yang dimiliki bank umum syariah maka semakin besar laba yang akan diperoleh bank (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mokoagow dan Fuady dan Anggraeni serta Suardhika yang menunjukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini sejalan dengan rasio NPF, dimana rasio NPF yang semakin meningkat akan mempengaruhi kualitas pembiayaan yang dimiliki bank, yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Bank dengan rasio NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Karena bank mengalami kerugian, maka profitabilitas

---

<sup>18</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: diponogoro, 2000), h. 305

yang dimiliki bank akan turun. Yuhanah,<sup>19</sup> dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA industri perbankan syariah di Indonesia.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia tentunya sangat berdampak pada perbankan syariah. Menurunnya aktivitas yang terjadi, berdampak besar pada kinerja yang dilakukan. Seperti yang digambarkan pada rasio ROA pada saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel 2  
Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Periode Maret 2020 –  
November 2021

No.	Periode	ROA	No.	Periode	ROA
1	Maret 2020	1,86	11	Januari 2021	1,79
2	April 2020	1,55	12	Februari 2021	2,15
3	May 2020	1,44	13	Maret 2021	2,06
4	Juni 2020	1,40	14	April 2021	1,97
5	Juli 2020	1,38	15	May 2021	1,92
6	Agustus 2020	1,36	16	Juni 2021	1,94
7	September 2020	1,36	17	Juli 2021	1,91
8	Oktober 2020	1,35	18	Agustus 2021	1,88
9	November 2020	1,35	19	September 2021	1,87
10	Desember 2020	1,40	20	Oktober 2021	1,59
			21	November 2021	1,66

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2021

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa kinerja Perbankan Syariah mengalami penurunan kinerja pada tahun 2020. Hal ini terlihat bahwa sejak periode Maret 2020-Desember 2020 selalu mengalami penurunan kinerja. Lalu pada bulan selanjutnya, bergerak naik dan stabil hingga pada titik tertinggi terjadi peningkatan kinerja pada periode Februari 2021 dengan ROA sebesar 2,15%. Hingga akhirnya kembali mengalami penurunan kinerja pada periode Oktober 2021 dan November 2021 dengan 1,59% dan 1,66%. Tentunya hal ini

<sup>19</sup>*Ibid.*

menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan pengaruh pada kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Melalui data yang ada dan kondisi latar belakang di atas, masalah struktur pasar industri telah dipelajari oleh para peneliti. Hal ini penting untuk diteliti, karena struktur pasar yang semakin terkonsentrasi akan menurunkan efisiensi perilaku, menambah hambatan masuk, memperlemah distribusi usaha, dan menimbulkan kerugian bagi konsumen. Perekonomian di sektor riil yang lancar tidak terlepas dari kegiatan pada industri perbankan. Apabila sektor moneter tidak berjalan dengan baik maka sektrol riil juga tidak akan dapat berkinerja dengan baik juga.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai ketidakstabilan sektor perbankan antara perbankan syariah menjadikan sebuah perbandingan antara perbedaan dan persamaan tersebut sehingga dianggap unik. Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam pengambilan judul **“Pengaruh FDR, BOPO, CAR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19”**

## **C. Batasan dan Identifikasi Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak luas pembahasannya, berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kajian mengenai pengaruh FDR, BOPO, CAR, dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan variabel Independen berupa FDR, BOPO, CAR, dan NPF serta Variabel dependen menggunakan Profitabilitas dengan ROA sebagai indikator rasionya.

---

<sup>20</sup>Ubaidi, A., “Peningkatan Market Share Bank Syariah Melalui Kinerja Keuangan; Antara Moderasi Efisiensi Dan Risk-Taking Behavior.”, (MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance, 4(2), 2020), 118-135.

## 2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu kegiatan yang berupa mencari atau mendaftar sebanyak banyaknya masalah yang sekiranya dapat dicarikan jawaban melalaui suatu penelitian.<sup>19</sup> Hasil Pencarian penelitian yang bertumpu pada masaalah pokok yang tercermin di dalam bagian latar belakang masalah. Adapun identifikasi masalahnya dalam penelitian ini adalah:

- a. Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid 19 dalam prespektif ekonomi Islam

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini:

1. Apakah FDR, BOPO, CAR Dan NPF Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Selama Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas dapat ditentukan tujuan penelitian dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh FDR, BOPO, CAR Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Selama Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia selama pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi Islam.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dibidang perbankan syariah khususnya mengenai pengaruh struktur pasar terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia selama pandemi Covid-19. Serta sebagai wahana tambahan referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang mendalam mengenai pengaruh struktur pasar terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia selama pandemi Covid-19.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini menambah referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar. Selain itu juga bisa menjadi karya akademis, penelitian ini juga bisa menjadi tolak ukur dalam keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswa.

### c. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan acuan untuk meningkatkan kegiatan di perbankan syariah.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 3

Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1.	Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang DiMediasi Oleh	Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR dan NPF tidak

	(Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2017)	NOM	berpengaruh signifikan terhadap ROA. <sup>21</sup> Sedangkan variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA.
2.	Adhalia Pratiwi (Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 6, No. 1, April 2021)	Pengaruh CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Tetapi NPF dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Sedangkan secara simultan variabel CAR, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. <sup>22</sup>
3.	Danny Syachreza (Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 17, No. 01, April 2020)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil penelitian membuktikan bahwa CAR, FDR, Bank Size, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2017. NPF dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2017. Serta secara simultan CAR, NPF, FDR, Bank Size dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021-2017 <sup>23</sup>

<sup>21</sup>Ilma Dina, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA terhadap ROA Yang DiMediasi Oleh NOM". (Tesis, Universitas Indonesia, 2013)

<sup>22</sup>Adhalia Pratiwi, "Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019" Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia, Vol. 6 No. 1 April 2021.

<sup>23</sup>Danny, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol.17 No.1 April 2020

4.	Maal Naylah (Tesis, Universitas Diponegoro, 2010)	Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia	Menolak hipotesis efisiensi dan hipotesis diferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi pasar mempengaruhi profitabilitas pada industri perbankan. <sup>24</sup>
----	---	--	---

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang diteliti oleh penulis. Adapun persamaannya adalah beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya membahas mengenai struktur pasar yang menggunakan indikator yang mirip dengan yang penulis gunakan serta pada variabel dependen (Y) menggunakan variabel kinerja yang diukur dari indikator ROA. Adapun pembeda antara penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu adalah bahwa pada penelitian ini penulis menggunakan indikator pada struktur pasar yaitu FDR, BOPO, CAR, dan NPF. Selain itu pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan SPS perbankan syariah yang terdapat di OJK pada periode 2020-2021, sesuai dengan periode penelitian yaitu masa Pandemi Covid-19.

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini akan disajikan dalam 5 bab yang berurutan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh struktur pasar terhadap kinerja perbankan

---

<sup>24</sup> Maal Naylah, "Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia", (Tesis, Universitas Diponegoro, 2010)

syariah di Indonesia selama pandemi Covid-19, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi uraian tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, dan metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pada bab ini berisi uraian tentang analisis penelitian dan temuan penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Grand Theory

#### 1. Teori *Signaling*

Teori *signalling* membahas mengenai ketidakseimbangan informasi (*assimetric information*) antara keunggulan informasi manajerial perusahaan dengan *stockholder*. Kurangnya informasi bagi publik menyebabkan ketidakseimbangan informasi tersebut, sehingga mereka akan memberikan kesan pada kinerja perusahaan.<sup>25</sup> Suatu informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan menjadi signal baik dalam pengambilan keputusan.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan keuangan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi maupun informasi non-akuntansi. Laporan tahunan perusahaan sebaiknya berisi informasi yang relevan dan dapat mengungkapkan informasi yang dianggap penting oleh pengguna laporan, baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan.<sup>26</sup>

Saat informasi dari laporan keuangan perusahaan tersebut diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar akan terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika sinyal yang ada dianggap pengumuman

---

<sup>25</sup>Nurul Karimah, "Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi dan Nilai Buku terhadap Harga Saham di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI tahun 2005-2010)", (Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran, Vol.1, No.1 2015): 1-11

<sup>26</sup>H.M. Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga (Yogyakarta: BPFE, 2013), 392

informasi tersebut sebagai signal baik, maka akan berdampak pada perusahaan.

## **B. Bank Umum Syariah**

Bank umum syariah menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah.<sup>27</sup>

Bank Islam atau yang disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada AL-Qur'an dan hadits Nabi saw. Dengan kata lain Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran.<sup>28</sup>

Kegiatan Bank Umum Syariah untuk mengenal jenis dan kegiatan usaha Bank Umum Syariah (BUS), hal ini telah dijelaskan dalam undang –undang perbankan syariah sebagaimana tertuang dalam undang–undang RI No. Tahun 2008 Pasal 19.<sup>29</sup> Adapun fungsi dari Bank Umum Syariah (BUS) antara lain sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), 12

<sup>28</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani:2001), 29

<sup>29</sup>Russely Inti Dewi Permata, et all, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)", (Jurnal Adminstrasi Bisnis (JAB) Vol.12 No.1 Juli 2014), 2

### 1. Manajer Investasi

Salah satu fungsi bank yang penting adalah sebagai manajer investasi, maksudnya adalah bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun, karena besar kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima sangat tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah.<sup>30</sup>

### 2. Investor

Bank syariah menginvestasikan dana dengan jenis dan pola investasi yang sesuai dengan syariah.<sup>31</sup>

### 3. Jasa Keuangan

Bank syariah menjalankan fungsi sebagai pemberi jasa keuangan, misalnya memberi jasa kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, jasa untuk memperoleh imbalan atas dasar sewa, dan sebagainya.

### 4. Fungsi Sosial

Konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam memberikan pelayanan sosial apakah melalui dana Qard (pinjaman kebajikan) atau zakat dan dana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>32</sup>

## C. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya, yang ditunjukkan dalam rumus ROA (*Return On Assets*). Jika kredit tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil. ROA mengandung dua elemen yaitu elemen yang dapat dikontrol dan elemen yang tidak dapat dikontrol. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan

---

<sup>30</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 17

<sup>31</sup>*Ibid.* 19-22.

<sup>32</sup>*Ibid.* 25.

pembiayaan. Dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal.

#### 1. Bentuk Profitabilitas

##### a. *Returns On Assets* (ROA)

Profitabilitas bisa dihitung salah satunya dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.<sup>33</sup> Jadi intinya ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

Tujuan dari penggunaan rasio ROA yaitu untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Hal ini berarti jika bank memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi apabila dikaitkan dengan dana dari laba yang dikumpulkan. Menurut Bank Indonesia, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

Pada prinsipnya, analisis profitabilitas merepresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Analisis profitabilitas merupakan analisis hasil akhir dari interaksi kebijakan operasional dan

---

<sup>33</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisia), .159.

pembiayaan perusahaan (pengelolaan likuiditas, manajemen aset, dan pembiayaan) berikut pelaksanaannya. Beberapa kecukupan utang perusahaan adalah *profit margin on sales*, *return on total assets* (ROA), dan *return on common equity* (ROE).<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, digunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai tolak ukur profitabilitas.

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>35</sup> Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar rasio ROA yang cukup baik minimal adalah 1,5%. Perhitungan ROA menggunakan rumus berikut (sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011) dengan satuan persen (%).<sup>36</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Klasifikasi tingkat ROA menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/18/PBI/2012 adalah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Arsyad Lincoln, . . . , 203

<sup>35</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 118

<sup>36</sup>Bank Indonesia, Lampiran I SE-BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Tabel 1.2

**Klasifikasi Tingkat ROA Menurut BI**

<b>Tingkat ROA</b>	<b>Predikat</b>
Diatas 1,22 %	Sehat
0,99%-1,22%	Cukup Sehat
0,77%-0,99%	Kurang Sehat
Dibawah 0,77%	Tidak Sehat

Sumber: PBI BI, No. 14/18/PBI/2012

Berdasarkan tabel klasifikasi tingkat ROA, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset, peningkatan ROA juga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

### 3. Manfaat Profitabilitas

Sementara itu manfaat profitabilitas menurut Kasmir adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan tahun sebelumnya dalam suatu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

<sup>37</sup>Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003) .34.

#### D. Financing to Deposit Ratio (FDR)

##### 1. Pengertian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.<sup>38</sup> FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 80% hingga 110%.<sup>39</sup> Semakin besar nilai rasio FDR, maka semakin baik pula bank tersebut dapat menjalankan fungsi intermediasinya, akan tetapi semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit (pembiayaan) menjadi semakin besar.<sup>40</sup>

##### 2. Kegunaan *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna

---

<sup>38</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta :Bumi Aksara, 2010) 784

<sup>39</sup>Suryani, "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", (Walisongo, Vol. 19, No. 1, Mei 2011), 59-60.

<sup>40</sup>Lukman Dendawijaya, . . . , 116.

memenuhi kewajiban secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuiditasi asetnya secara tepat dengan kerugian yang minimal.

### 3. Perhitungan *Financing to Deposite Rasio* (FDR)

Jika rasio *Financing to Deposits Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka profitabilitas yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif). Perhitungan FDR menggunakan rumus berikut.<sup>41</sup>

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rumus di atas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan yang dimaksud merupakan jumlah besarnya pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat. Sedangkan total dana pihak ketiga yang dimaksud adalah jumlah besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat.

## E. Biaya Operasional) BOPO

### 1. Pengertian BOPO

Ismail menjelaskan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan yang satu terhadap yang lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan

---

<sup>41</sup>Suryani, . . . ., 59-60

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Gustaf, semakin besar BOPO menunjukkan kurang efesiennya bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih besar dari pada pendapatan operasional yang diperoleh sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional. Sebaliknya semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efesiennya bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena biaya operasional yang harus di tanggung lebih kecil dari pada pendapatan operasionalnya.

## 2. Perhitungan BOPO

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>42</sup> Apabila biaya yang dikeluarkan semakin efisien, maka profitabilitas yang dihasilkan oleh bank semakin tinggi. Perhitungan BOPO menggunakan rumus berikut.<sup>43</sup>

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## F. Capital Adequacy Ratio (CAR)

### 1. Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peranan modal sangat penting dalam usaha perbankan karena dapat mendukung kegiatan operasional bank dapat

---

<sup>42</sup>Ismi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), 54.

<sup>43</sup>Lukman Dendawijaya, . . . , 119

berjalan dengan lancar. Kebutuhan permodalan bank cenderung akan selalu meningkat. Kebutuhan modal bank dipengaruhi tiga faktor yaitu : pertumbuhan aset dan dana simpanan masyarakat, persyaratan rasio kecukupan modal dari pihak yang berwenang, dan ketersediaan serta biaya modal bank. Menurut Rifqul kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup rasio kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung resiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara total modal dengan aset tertimbang menurut resiko yang oleh bank Indonesia diterjemahkan menjadi KPMM. Tingginya CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung resiko yang mungkin timbul. Selain itu, menunjukkan kapabilitasnya dalam mengantisipasi adanya penurunan aktiva. Hal tersebut dengan tujuan untuk melindungi dna nasabah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat

## 2. Perhitungan CAR

Nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Perhitungan CAR menggunakan rumus berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$$

## G. Non Performing Financing (NPF)

### 1. Pengertian Non Performing Financing (NPF)

NPF dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur

yang dapat diukur dengan kolektabilitasnya.<sup>44</sup> NPF merupakan suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada lembaga keuangan syariah seperti yang telah di perjanjikan dalam perjanjian pembayaran. Resiko yang terjadi dari peminjaman atau pembiayaan adalah peminjaman yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan atau sering disebut dengan kredit macet.<sup>45</sup>

## 2. Kualitas Pembiayaan

Berdasarkan ketentuan pasal 9 PBI No. 8/21/2011 tentang kualitas aktiva bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan aspek-aspek:

- a. Prospek Usaha
- b. Kinerja Nasabah
- c. Kemampuan bayar

## 3. Perhitungan Non Performing Financing (NPF)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/PBI/2007 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah salah satunya yaitu dengan kualitas pembiayaan yang menjurus pada penilaian Non Performing Financing (NPF). Untuk mencari NPF dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

## H. Landasan Hukum Islam Tentang Profitabilitas

Pengertian kinerja atau prestasi kerja ialah kesuksesan seseorang didalam melaksanakan pekerjaan. Sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut "*level of performence*". biasanya orang yang *level of performence* tinggi disebut orang yang produktif,

---

<sup>44</sup>Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan (Jakarta:LPPE UI, 2005)175.

<sup>45</sup>Benjamin Molan, Glosarium Prentice Hall Untuk Manajemen dan Pemasaran (Jakarta :Prenhealindo, 2002),123.

dan sebaliknya tidak produktif atau ber *performence* rendah. Adapun Q.S Al-Ahqaaf ayat 19 tentang kinerja yaitu:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَجْرَهُمْ وَهُمْ لَا يظَلْمُونَ ١٩

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan” (Q.S. Al-Ahqaaf: 19).<sup>46</sup>

Berdasarkan ayat tersebut bahwanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Dari ayat di atas bahwa setiap manusia atau organisasi yang bekerja akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Seperti Allah SWT akan menaikkan derajat bagu mereka yang bekerja.

## I. Pandemi Covid-19

Virus corona jenis baru ini muncul di Wuhan, China. Virus ini kemudian menular antar manusia melalui tangan, udara ataupun permukaan padat. Virus corona jenis baru ini pun disebut Covid-19. Istilah sederhana Covid-19 adalah singkatan dari Corona (CO), Virus (VI) Disease (D) dan tahun 2019 (19), yang mana virus corona Covid-19 ini pertama kali muncul di tahun 2019. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) akhirnya menetapkan Covid-19 untuk menyebut virus corona yang sedang mewabah di seluruh dunia ini.

Adanya peristiwa pandemi Covid-19 ini bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan saja akan tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Dampak penyebaran Virus Corona (Covid-19) belum dapat dihitung secara pasti. Namun perlambatan sistem ekonomi sudah

---

<sup>46</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'an terjemah, (Bandung: diponogoro, 2000), 505.

terasa, terutama di sektor industri, pariwisata, perdagangan, transportasi dan investasi. Tidak bisa dihindari begitupun dengan Indonesia, bertambahnya kasus positif Corona membawa efek bagi bursa saham. Pasar modal masih tertekan di tengah perjuangan Indonesia melawan pandemi Covid-19. Indeks harga saham gabungan, indeks acuan utama di Bursa Efek Indonesia begitu tertekan, demikian pula dengan kinerja reksadana. Mengacu data BEI, hingga tanggal 8 April 2020 IHSG sudah melorot 26,44% dengan catatan jual bersih (*net sell*) asing Rp 15,01 triliun di pasar reguler, sementara di pasar non reguler (tunai dan negosiasi) terjadi aksi beli (*net buy*) asing Rp 2,94 triliun.<sup>47</sup>

## **B. Kerangka Pemikiran**

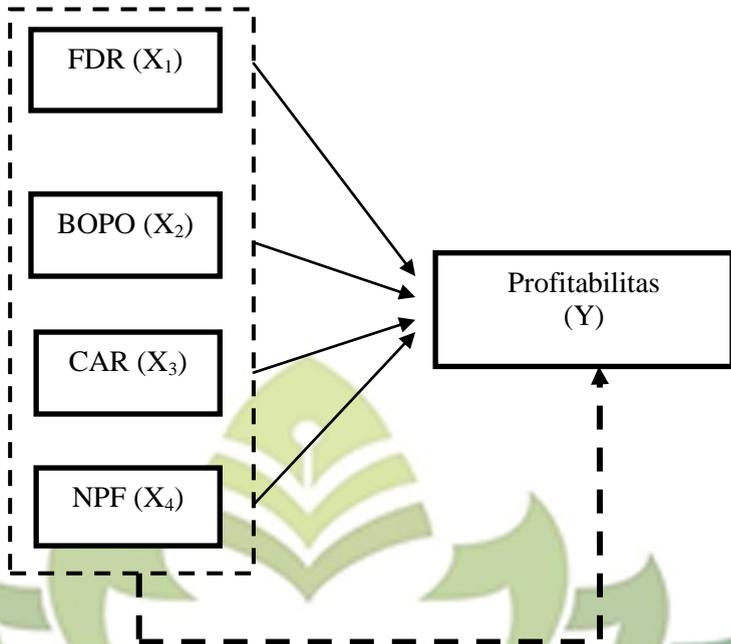
Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.

Berdasarkan teori-teori yang telah dianalisa tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.<sup>48</sup> Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

---

<sup>47</sup> M. Hasan Rifa'i, Junaidi, Arista Fauzi Kartika Sari, "Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", (E-JRA Vol. 09 No. 06 Agustus 2020), 2

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2017), 27



Gambar 1  
Kerangka Berfikir

- = Secara Parsial  
 - - - - - = Secara Simultan

Penelitian ini mencari bagaimana pengaruh dari struktur pasar yang dikontrol oleh variabel FDR, BOPO, CAR, dan NPF terhadap kinerja perbankan syariah yang dikontrol oleh variabel ROA . Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan Statistik Perbankan Syariah yang terdapat di OJK periode 2020-2021.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena dijawab yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data, jadi hipotesis tidak dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban empiris dengan data sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian berdasarkan pendapatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu.

#### 1. Pengaruh FDR terhadap ROA

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) yang merupakan proksi dari profitabilitas (kinerja), karena apabila rasio FDR meningkat, maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan (dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif), sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank. Menurut Dina,<sup>49</sup> dalam penelitiannya menemukan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni,<sup>50</sup> yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia.

$H_1$  : FDR tidak berpengaruh terhadap ROA

#### 2. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*

---

<sup>49</sup> Ilma Dina, . . . , 42

<sup>50</sup> Sri Wahyuni, Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 117. 79

(ROA) yang merupakan proksi dari profitabilitas (kinerja), karena apabila rasio BOPO menunjukkan nilai yang semakin rendah, semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dan biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan semakin rendah, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Apabila biaya operasional yang dilakukan semakin rendah, maka profitabilitas yang dihasilkan oleh bank semakin tinggi. Menurut penelitian Yuhanah,<sup>51</sup> dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA industri perbankan syariah di Indonesia.

H<sub>2</sub> : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

### 3. Pengaruh CAR terhadap ROA

Modal bank merupakan “engine” dari kegiatan operasional bank, apabila kapasitas mesinnya terbatas maka akan sulit bagi bank tersebut untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya, khususnya dalam penyaluran pembiayaan. Semakin banyak dana cadangan yang disiapkan oleh suatu bank, maka akan mempermudah dalam proses pembiayaan tersebut sehingga dapat menghasilkan laba bagi bank tersebut. Jadi semakin besar kecukupan modal (CAR) yang dimiliki bank umum syariah maka semakin besar laba yang akan diperoleh bank (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mokoagow dan Fuady dan Anggraeni serta Suardhika yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: CAR berpengaruh positif terhadap ROA

### 4. Pengaruh NPF terhadap ROA

*Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) yang merupakan proksi dari profitabilitas (kinerja), karena apabila rasio NPF

---

<sup>51</sup>Siti Yuhanah, . . . , 94.

semakin meningkat maka kualitas pembiayaan yang dimiliki bank semakin buruk, yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Bank dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Karena bank mengalami kerugian, maka profitabilitas yang dimiliki bank akan turun. Yuhanah,<sup>52</sup> dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA industri perbankan syariah di Indonesia. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni,<sup>53</sup> yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia.

H<sub>4</sub>: NPF berpengaruh negatif terhadap ROA

#### 5. Pengaruh FDR, BOPO, CAR, dan NPF secara simultan Terhadap ROA

Keempat variabel merupakan rasio yang digunakan dalam meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. Menurut fadil ke empat variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Karena rasio rasio tersebut dapat mendukung keberlangsungan bank dalam meningkatkan keuntungan jika diuji secara simultan.

Maka dapat di simpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sup>5</sup> : FDR, BOPO, CAR, dan NPF Berpengaruh Secara Simultan Terhadap ROA di Bank Umum Syariah 2021.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> Sri Wahyuni. . . , 117. 79

## DAFTAR RUJUKAN

- Adiwarman Karim, 2011. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Lincolin., 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi 5*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Aurum, M., & Sampurno, R. D., “Analisis Pengaruh Struktur Pasar Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2009-2013” (Diponogoro Journal of Management, 2015)
- Badudu, J.S., Zain, 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bank Indonesia, Lampiran I SE-BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: diponogoro.
- Dwi Nur'aini Ihsan, 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Gloria Setyvani Putri, dalam [www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses pada 24 Februari 2022 pukul 14.10 WIB
- H.M. Jogiyanto, 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2014. *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ilma Dina, “Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Industri pada Perbankan Syariah di Indonesia”. (Tesis, Universitas Indonesia, 2013)

Ismi Hariyani, 2010. *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

M. Hasan Rifa'i, Junaidi, Arista Fauzi Kartika Sari, "Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", (E-JRA Vol. 09 No. 06 Agustus 2020)

Maal Naylah, "Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia", (Tesis, Universitas Diponegoro, 2010)

Muhammad Syafi'i Antonio, 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Muhammad Teguh, 2016. *Ekonomi Industri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhammad, 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPEF.

Nurul Karimah, "Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi dan Nilai Buku terhadap Harga Saham di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI tahun 2005-2010)", (Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran, Vol.1, No.1 2015)

Nurul Zuriah, 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, 2006. *Teori Ekonomi Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rebeka Belangkahe, Daisy Engka, dan Dennij Mandiej, “Analisis Struktur Pasar, Perilaku, dan Kinerja Industri Perbankan Indonesia (Studi Pada Bank Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)”, (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Universitas Sam Ratulangi, 2014)

Revida, R., dan Septiarini, D.F. “Aanalisis Pengaruh Struktur Pasar Dan Perilaku Pasar Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Tahun 2011-2015”, (Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, Mei 2017)

Russely Inti Dewi Permata, et all, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)“, (Jurnal Adminstrasi Bisnis (JAB) Vol.12 No.1 Juli 2014)

Siti Yuhanah, “Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia Periode September 2010-September 2015”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

Sri Wahyuni, Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Suharsimi Harikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryani, “Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, (Walisono, Vol. 19, No. 1, Mei 2011)

Tanjung, H., & Sukma, A, “Analisis Stabilitas Perbankan Syariah Indonesia Terhadap Guncangan Makroekonomi: Pendekatan Banking Stability Index (Bsi)”. (Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam, 12(1), 2019)

Totok Budi Santoso dan Nuritomo, 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.

Ubaidi, A., “Peningkatan Market Share Bank Syariah Melalui Kinerja Keuangan; Antara Moderasi Efisiensi Dan Risk-Taking Behavior.”, (MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance, 4(2), 2020)

UU NO. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 7

V. Wiratna Sujarweni, 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

[www.who.int/corona-virus-disease-19/](http://www.who.int/corona-virus-disease-19/), diakses pada 24 Februari 2022 pukul 13.45 WIB

Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P., “Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)”, (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina Ed, 2020).